

## Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Organik

### *Welfare of Organic Rice Farmer Households*

**Ikha Subikha<sup>\*1</sup>, Zumi Saidah<sup>2</sup>, Lucyana Trimo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor 45363

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor 45363

\*Email: ikhasubikha13@gmail.com

(Diterima 05-01-2024; Disetujui 26-01-2024)

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada petani padi organik yang ada di Desa Krasak yang merupakan pusat produksi padi organik yang berada di Indramayu yang sudah tersertifikasi INOFICE. Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi organik sering kali tidak sepenuhnya tercapai karena berbagai faktor, termasuk metode budidaya yang bergantung pada bahan kimia dan tantangan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesejahteraan rumah tangga petani padi organik di yang ada di Desa Krasak, dengan fokus pada aspek kebutuhan dasar, psikologis, pengembangan keluarga, dan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dilakukan di Desa Krasak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala Likert, yang melibatkan penggunaan skala kriteria untuk menentukan skor berdasarkan rumus tingkat skor. Ditemukan bahwa petani padi organik memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis, pengembangan keluarga, dan aktualisasi diri. Mereka memiliki akses memadai ke sumber pangan, pakaian, kondisi perumahan yang layak, serta layanan kesehatan. Namun, terdapat tantangan dalam mempertahankan kesehatan yang baik dan mendapatkan penghasilan stabil. Persepsi tentang pengembangan keluarga dan aktualisasi diri menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek kontribusi sosial dan partisipasi dalam masyarakat.

Kata kunci: Kesejahteraan, Rumah Tangga, Padi Organik

#### ABSTRACT

*This research was conducted on organic rice farmers in Krasak Village, which is an organic rice production center in Indramayu that has been certified by INOFICE. The hope of improving the welfare of organic rice farmers is often not fully achieved due to various factors, including cultivation methods that depend on chemicals and challenges in expanding farmers' knowledge and insight. The aim of this research is to evaluate the welfare of organic rice farmer households in Krasak Village, with a focus on aspects of basic needs, psychology, family development and self-actualization. This research used quantitative methods with a survey approach, conducted in Krasak Village, Jatibarang District, Indramayu Regency, West Java. Data were analyzed using descriptive analysis with a Likert scale, which involves the use of a criteria scale to determine scores based on a score level formula. It was found that organic rice farmers had quite positive perceptions regarding fulfilling basic family needs, psychological needs, family development and self-actualization. They have adequate access to food sources, clothing, decent housing conditions, and health services. However, there are challenges in maintaining good health and earning a stable income. Perceptions about family development and self-actualization show that there is room for improvement, especially in the aspects of social contribution and participation in society.*

*Keywords: Welfare, Household, Organic Rice*

#### PENDAHULUAN

Dalam konteks kesejahteraan petani, pertanian organik merupakan salah satu tren pertanian yang sedang banyak dikembangkan oleh masyarakat di dunia. Data hasil survey Research Institute of Organic Agriculture (Lernoud & Willer, 2017) tren menaik pada perkembangan pertanian organik di dunia. Pada wilayah Asia, perkembangan lahan organik menunjukkan nilai yang secara konsisten

naik dari 3,22 juta hektar pada tahun 2012 menjadi 6,12 juta hektar pada tahun 2017. Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia menduduki posisi ke-4 terbesar pengembangan lahan organik di Asia setelah China, India, dan Kazakhtan dengan luas lahan sebesar 208.042 hektar. Pertanian organik adalah sebuah upaya mengkampanyekan sebuah tradisi, inovasi, dan sains dalam memberikan manfaat bagi lingkungan bersama dan mempromosikan hubungan yang adil serta peningkatan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat (Latifah, 2021)

Damadjati (2001) menyatakan bahwa pertanian organik di Indonesia mengalami perkembangan namun belum sepenuhnya meluas, baik di kalangan petani sendiri maupun inisiatif pemerintah melalui program “go organic” sejak tahun 2010. Harapannya, Indonesia masih memiliki potensi untuk mengembangkan pertanian organik dengan potensi yang ada.

Meskipun produktivitas padi sedang meningkat, jika budidaya terus bergantung pada metode konvensional dan bahan kimia seperti pupuk dan pestisida, terdapat kekhawatiran bahwa hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti menipisnya bahan organik tanah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan produktivitas padi (Triana *et al*, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pertanian organik mampu meningkatkan perbaikan pada sisi ekonomi (Adhikari, 2009; Sgroi, *et al.*, 2015) serta lingkungan (Sgroi, *et al.*, 2015).

Jawa Barat dikenal sebagai pusat produksi Padi organik terkemuka di Indonesia dengan Kabupaten Tasikmalaya, Karawang, Cianjur, dan Indramayu sebagai daerah utama penghasilnya (Sutrisno, 2022). Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kawasan sentra produksi padi di Jawa Barat, tiap tahun rata-rata berkontribusi terhadap produksi padi di Jawa Barat sebesar 10.81 persen (Permana *et al*, 2020). Kecamatan Jatibarang adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Indramayu dengan luas wilayahnya sekitar 4.158,65 Ha yang mana ada 15 desa di dalamnya, Pertanian adalah sektor utama di Kecamatan Jatibarang, terlihat dari banyaknya penduduk 3 yang bekerja sebagai petani atau buruh tani. Komoditas padi menjadi salah satu produk unggulan yang ditanam oleh petani di daerah tersebut (BPS, 2018).

Desa Krasak sendiri terletak di Kecamatan Jatibarang, masih memiliki banyak lahan pertanian. Total luas sawah di desa ini mencapai 300 Ha, terdiri dari sawah irigasi teknis sebesar 31,000 Ha, sawah irigasi non teknis sebesar 213,000 Ha, dan sawah tadah hujan sebesar 50,695 Ha menurut Monografi Desa Krasak pada tahun 2022 Sebagian besar petani di desa ini masih menggunakan metode pertanian konvensional. Namun, ada kelompok tani di Desa Krasak yang menerapkan pertanian ramah organik yaitu Kelompok Tani Sri Makmur III dan Kelompok Tani Sri Makmur V yang dibawah binaan P4S Dharma Kencana adalah sebuah institusi berbentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang didedikasikan untuk memberdayakan petani lokal melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan di sektor pertanian dan pedesaan yang berfokus pada pertanian organik, P4S ini menawarkan berbagai program pelatihan yang mencakup metode budidaya tanaman, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta teknik pengolahan hasil pertanian yang ramah lingkungan. Berikut ini hasil total produksi dan jumlah yang di jual oleh petani padi organik.

**Tabel 1 Data Luas Tanam, Total Produksi dan Jumlah yang Dijual Padi di Kecamatan Jatibarang Tahun 2015-2022**

| No           | Tahun | Luas Lahan (ha) | Total Produksi /Tahun (Kg) | Jumlah yang Dijual (GKG/kg) |
|--------------|-------|-----------------|----------------------------|-----------------------------|
| 1            | 2018  | 17,5            | 110.315                    | 93.500                      |
| 2            | 2019  | 17,5            | 112.306                    | 91.600                      |
| 3            | 2020  | 42              | 132.800                    | 115.600                     |
| 4            | 2021  | 42              | 144.770                    | 127.370                     |
| 5            | 2022  | 42              | 145.300                    | 128.000                     |
| <b>Total</b> |       |                 | <b>466.453</b>             | <b>556.070</b>              |

Sumber: Analisis Data Primer (2018-2022)

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani secara signifikan belum tentu berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Hal ini karena keberhasilan upaya tersebut juga bergantung pada peran pemerintah dalam memberikan dukungan melalui kegiatan edukasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan petani, distribusi pupuk bersubsidi, menjaga stabilitas harga, dan tindakan lainnya (Triana, Haryono, & Hasanuddin, 2020), Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan

rumah tangga tersebut, karena pada saat harga kebutuhan meningkat, maka kesejahteraan relatif akan menurun (Murdani *et al* 2015).

Tingkat kesejahteraan menurut (BKKBN, 2017) mendefinisikan keluarga berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada petani padi organik, yang berlokasi di Desa Krasak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Alasan memilih Desa Krasak sebagai tempat penelitian adalah karena Kelompok Tani Sri Makmur III & V, yang berada di bawah binaan P4S Dharma Kencana, merupakan salah satu kelompok pertanian pertama di Kabupaten Indramayu yang telah mendapatkan sertifikasi produk Padi organik dari INOFICE.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada teori untuk mempelajari populasi atau sampel dalam wilayah penelitian tertentu. Teknik yang digunakan adalah penelitian survei. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013), metode survei adalah melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alatnya, dengan data yang dikumpulkan dari sampel yang dipilih dari populasi.

Menurut Sugiyono (2013) data primer dikumpulkan melalui metode langsung seperti wawancara tatap muka, komunikasi via telepon, atau melalui cara tidak langsung seperti email dan surat. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, pengisian kuesioner, hasil wawancara langsung ke petani yang usahatani padi organik yaitu pada petani padi organik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui sumber yang tidak langsung dan memerlukan penelitian lebih lanjut, misalnya melalui sumber internet, literatur, statistik, buku, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur seperti buku, artikel, dan jurnal. Selain itu juga, diperoleh dari pihak-pihak terkait baik dari petani organik, aparat Desa Krasak, Dinas Pertanian maupun Badan Pusat Statistik (BPS)

Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa jika populasi berjumlah sedikit (kurang dari 100 orang), maka sebaiknya semua individu dalam populasi tersebut dijadikan sebagai subyek dalam penelitian. Total sampling merupakan teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan penelitian ini, mengingat jumlah populasi tidak melebihi 100 orang responden, maka penulis memutuskan untuk mengambil seluruh dari populasi yang tersedia, maka pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Populasi dan sampel dari petani padi organik ini berjumlah keseluruhannya populasi dan sampel yang akan diteliti 40 orang.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengkaji hasil masing-masing instrumen secara naratif dan merangkumnya dalam tabulasi dan penghitungan tingkat skor (Riduwan, 2007). Hal ini melibatkan penggunaan skala Likert (5 kriteria) untuk kemudian menentukan skor berdasarkan rumus tingkat skor.

1. Menentukan nilai indeks minimum  
Nilai indeks minimum =  $skor\ minimum \times \sum pertanyaan \times \sum responden$
2. Menentukan nilai indeks maksimum  
Nilai indeks maksimum =  $skor\ maksimum \times \sum pertanyaan \times \sum responden$
3. Menentukan interval

$$Interval = \frac{\sum pertanyaan (skor\ mak - skor\ min) \times \sum responden}{\sum kategori}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN (2017) yaitu Kebutuhan Dasar Keluarga (Basic Needs), Kebutuhan Psikologis (*Psychological Needs*), Pengembangan Keluarganya (*Developmental Needs*), Aktualisasi Diri (*Self Esteem*).

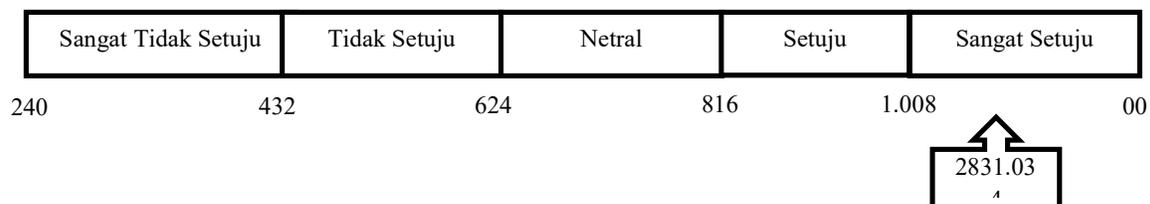
### 1. Kebutuhan Dasar Keluarga (*Basic Needs*)

Berikut ini merupakan hasil dari persepsi responden terhadap kebutuhan dasar keluarga:

**Tabel 2. Hasil Penelitian Persepsi terhadap Kebutuhan Dasar Keluarga (*Basic Needs*)**

| No              | Indikator   | Kriteria                |                  |            |            |                   | Total Skor |
|-----------------|---|-------------------------|------------------|------------|------------|-------------------|------------|
|                 |   | Sangat Tidak Setuju (1) | Tidak Setuju (2) | Netral (3) | Setuju (4) | Sangat Setuju (5) |            |
| 1               | Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.                               | 0                       | 0                | 0          | 17         | 23                | 183        |
| 2               | Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. | 0                       | 2                | 0          | 19         | 19                | 175        |
| 3               | Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik                    | 0                       | 0                | 6          | 18         | 16                | 170        |
| 4               | Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan                                    | 0                       | 0                | 5          | 17         | 18                | 173        |
| 5               | Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.                  | 0                       | 0                | 14         | 15         | 11                | 157        |
| 6               | Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah  | 0                       | 2                | 0          | 18         | 20                | 176        |
| Total Frekuensi |   | 0                       | 4                | 25         | 104        | 107               | 1034       |
| Presentase (%)  |   | 0                       | 1,67             | 10,42      | 43,33      | 44,58             | 100        |

Berdasarkan Tabel di atas, persepsi terhadap kebutuhan dasar keluarga petani padi organik mendapat nilai yang beragam dari responden. Kesimpulan dari data survei menunjukkan bahwa petani padi organik dalam sampel ini mengalami tingkat kesejahteraan yang cukup memadai, yang tercermin dalam ketersediaan dan akses terhadap kebutuhan dasar. Semua responden mampu makan dengan frekuensi yang baik, menandakan akses yang memadai ke sumber pangan, baik dari panen mereka sendiri maupun dari sumber lain. Mereka juga memiliki pakaian yang sesuai untuk berbagai aktivitas, menunjuk pada tingkat kecukupan materi yang layak. Kondisi perumahan yang dianggap layak oleh mayoritas responden, beserta ketersediaan akses ke layanan kesehatan ketika anggota keluarga sakit, menegaskan bahwa kebutuhan dasar untuk tempat tinggal dan kesehatan terpenuhi. Selain itu, tingginya angka anak usia sekolah yang bersekolah menunjukkan adanya penekanan kuat pada pendidikan dalam nilai-nilai keluarga, menandai prioritas yang tinggi untuk pembelajaran dan pengembangan generasi muda. Hasil hitung analisis peneliti pada kebutuhan dasar keluarga yaitu indeks minimum sebesar 240, indeks maksimum 1.200, dan interval sebesar 192. Jadi perolehan persepsi terhadap kebutuhan dasar keluarga dapat pada bagan berikut:



**Gambar 1. Garis Kontinum untuk Persepsi terhadap Kebutuhan Dasar Keluarga**

Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa petani padi organik dalam sampel penelitian ini memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga mereka, dengan nilai sangat setuju mencapai skor 1.034 dari skala maksimum 1.200.

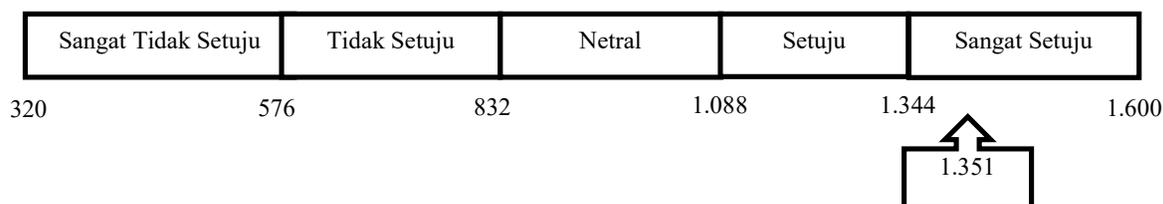
## 2. Persepsi terhadap Kebutuhan Psikologis (*Psychological Needs*)

Berikut ini merupakan hasil dari persepsi responden terhadap kebutuhan psikologis:

**Tabel 3. Hasil Penelitian Persepsi terhadap kebutuhan psikologis (*Psychological Needs*)**

| No              | Indikator  | Kriteria                |                  |            |            |                   | Total Skor |
|-----------------|--|-------------------------|------------------|------------|------------|-------------------|------------|
|                 |  | Sangat Tidak Setuju (1) | Tidak Setuju (2) | Netral (3) | Setuju (4) | Sangat Setuju (5) |            |
| 1               | Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.     | 0                       | 0                | 1          | 21         | 18                | 177        |
| 2               | Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.                          | 0                       | 0                | 0          | 15         | 25                | 185        |
| 3               | Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.                  | 0                       | 0                | 9          | 14         | 17                | 168        |
| 4               | Luas lantai rumah paling kurang 8 m 2 untuk setiap penghuni rumah.                                       | 0                       | 0                | 0          | 22         | 18                | 178        |
| 5               | Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. | 0                       | 0                | 9          | 19         | 12                | 163        |
| 6               | Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.                       | 0                       | 0                | 15         | 14         | 11                | 156        |
| 7               | Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.                                     | 0                       | 0                | 0          | 22         | 18                | 178        |
| 8               | Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.                        | 0                       | 0                | 20         | 14         | 6                 | 146        |
| Total Frekuensi |  | 0                       | 0                | 54         | 141        | 125               | 1351       |
| Presentase (%)  |  | 0                       | 0                | 16,88      | 44,6       | 39,06             | 100        |

Berdasarkan Tabel di atas, persepsi terhadap kebutuhan psikologis mendapat nilai yang beragam dari responden petani padi organik, responden menunjukkan komitmen tinggi terhadap praktik keagamaan, dengan semua anggota keluarga secara rutin melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, mencerminkan nilai spiritual yang mendalam. Kesejahteraan keluarga tampak dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti nutrisi, dengan seluruh keluarga makan daging, ikan, atau telur setidaknya sekali seminggu, dan juga dalam keterjangkauan pakaian, dengan setiap orang memperoleh minimal satu set pakaian baru setiap tahun. Keadaan hunian mereka juga tampak layak, dengan standar luas lantai yang memadai. Meskipun demikian, survei tersebut mengungkap adanya tantangan dalam mempertahankan kesehatan yang baik dan dalam mendapatkan penghasilan yang stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa ketidaksetujuan dalam hal kesehatan keluarga dan kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh pekerjaan. Tingkat literasi yang tinggi terlihat dari kemampuan semua anggota keluarga usia 10-60 tahun untuk membaca tulisan Latin. Sementara itu, sikap netral terhadap penggunaan kontrasepsi menunjukkan adanya demografi responden yang kebanyakan adalah pasangan usia lanjut. Hasil hitung analisis peneliti pada kebutuhan psikologis yaitu indeks minimum sebesar 320, indeks maksimum 1.600, dan interval sebesar 256. jadi perolehan persepsi terhadap kebutuhan sosial psikologis dapat pada gambar 2.



**Gambar 2. Garis Kontinum untuk Persepsi terhadap Kebutuhan Psikologis**

Secara keseluruhan, pada gambar tersebut untuk persepsi terhadap kebutuhan psikologis menunjukkan nilai sangat setuju dengan skor 1.351 dari skala maksimum 1.600, menandakan bahwa secara umum, petani padi organik merasa kebutuhan psikologis mereka terpenuhi dengan sangat baik.

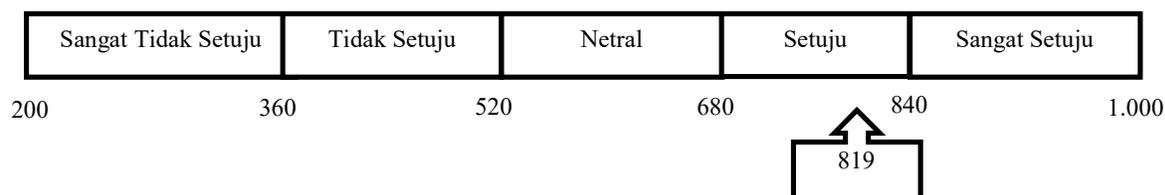
### 3. Persepsi terhadap Pengembangan keluarganya (*Developmental Needs*)

Berikut ini merupakan hasil dari persepsi responden terhadap pengembangan keluarganya:

**Tabel 4 Hasil Penelitian Persepsi terhadap pengembangan keluarganya (*Developmental Needs*)**

| No              | Indikator  | Kriteria                |                  |            |            |                   | Total Skor |
|-----------------|--|-------------------------|------------------|------------|------------|-------------------|------------|
|                 |  | Sangat Tidak Setuju (1) | Tidak Setuju (2) | Netral (3) | Setuju (4) | Sangat Setuju (5) |            |
| 1               | Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.  | 0                       | 0                | 0          | 20         | 20                | 180        |
| 2               | Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.                            | 0                       | 0                | 12         | 17         | 11                | 159        |
| 3               | Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. | 0                       | 3                | 21         | 4          | 12                | 145        |
| 4               | Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.                            | 0                       | 0                | 14         | 15         | 11                | 157        |
| 5               | Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.                    | 0                       | 0                | 0          | 22         | 18                | 178        |
| Total Frekuensi |  | 0                       | 3                | 47         | 78         | 72                | 819        |
| Presentase (%)  |  | 0                       | 2                | 24         | 39         | 36                | 100        |

Berdasarkan Tabel di atas, persepsi terhadap pengembangan keluarganya mendapat nilai yang beragam dari responden, yang menunjukkan bahwa semua responden setuju bahwa mereka berupaya meningkatkan pengetahuan agama dan mendapatkan informasi dari berbagai media, yang menandakan pentingnya nilai spiritual dan informasi dalam pengembangan keluarga mereka. Namun, ada beberapa kekurangan dalam hal menabung dan kebiasaan makan bersama yang bisa dianggap sebagai peluang untuk peningkatan dalam aspek komunikasi dan keuangan keluarga. Hasil hitung analisis peneliti pada pengembangan keluarganya yaitu indeks minimum sebesar 200, indeks maksimum 1.000, dan interval sebesar 160. Jadi perolehan persepsi terhadap pengembangan keluarganya dapat pada bagan berikut:



**Gambar 3. Garis Kontinum untuk Persepsi terhadap Pengembangan keluarganya**

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi responden terhadap pengembangan keluarga mereka mendapat nilai "setuju" dengan skor 819 dari skala maksimum 1.000. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada ruang untuk perbaikan, keluarga petani padi organik ini merasa bahwa mereka berada pada jalur yang benar dalam hal pengembangan dan kemajuan keluarga.

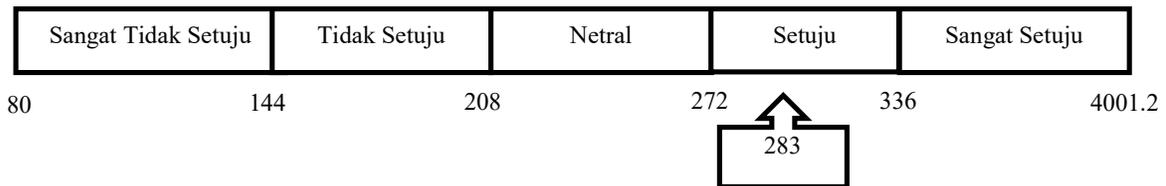
#### 4. Persepsi terhadap Aktualisasi Diri (*Self Esteem*)

Berikut ini merupakan hasil dari persepsi responden terhadap aktualisasi diri:

**Tabel 5 Hasil Penelitian Persepsi terhadap Aktualisasi Diri (*Self Esteem*)**

| No              | Indikator  | Kriteria                |                  |            |            |                   | Total Skor |
|-----------------|--|-------------------------|------------------|------------|------------|-------------------|------------|
|                 |  | Sangat Tidak Setuju (1) | Tidak Setuju (2) | Netral (3) | Setuju (4) | Sangat Setuju (5) |            |
| 1               | Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.       | 0                       | 0                | 22         | 14         | 4                 | 142        |
| 2               | Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. | 0                       | 0                | 22         | 15         | 3                 | 141        |
| Total Frekuensi |  | 0                       | 0                | 44         | 29         | 7                 | 283        |
| Presentase (%)  |  | 0                       | 0                | 55         | 36,25      | 8,75              | 100        |

Berdasarkan Tabel di atas, persepsi terhadap aktualisasi diri mendapat nilai yang beragam dari responden petani padi organik mengungkapkan bahwa mereka memiliki persepsi netral terhadap kontribusi dan partisipasi sosial mereka sendiri. Meskipun tidak ada yang secara eksplisit tidak setuju atau sangat tidak setuju, banyak responden yang merasa netral dengan kegiatan berkontribusi secara materil untuk kegiatan sosial dan keaktifan dalam organisasi, menandakan bahwa sementara beberapa merasa cukup puas dengan keterlibatan mereka dalam masyarakat, yang lain mengakui adanya kebutuhan untuk meningkatkan kontribusi mereka. Hasil hitung analisis peneliti pada aktualisasi diri yaitu indeks minimum sebesar 80, indeks maksimum 400, dan interval sebesar 64. Jadi perolehan persepsi terhadap kebutuhan dasar keluarga dapat pada bagan berikut:



**Gambar 4. Garis Kontinum untuk Persepsi terhadap Aktualisasi Diri**

Garis kontinum yang diberikan menunjukkan skor keseluruhan yang netral dengan nilai 283 dari skala maksimum 400. Ini mengindikasikan bahwa petani memiliki persepsi yang bervariasi tentang self-esteem mereka, dengan kecenderungan persepsi yang cenderung netral. Artinya, sementara beberapa petani merasa cukup baik tentang kontribusi mereka terhadap masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan sosial, yang lain mungkin merasa bahwa ada ruang untuk pertumbuhan dan peningkatan dalam hal ini.

#### KESIMPULAN

Dalam hasil dan pembahasan penelitian tentang kesejahteraan rumah tangga petani padi organik, ditemukan bahwa petani memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis, pengembangan keluarga, dan aktualisasi diri. Untuk kebutuhan dasar keluarga, petani menunjukkan akses yang memadai ke sumber pangan, pakaian yang sesuai untuk berbagai aktivitas, kondisi perumahan yang layak, serta akses ke layanan kesehatan. Hal ini tercermin dari skor yang tinggi dalam survei. Persepsi terhadap kebutuhan psikologis juga tinggi, menandakan adanya komitmen terhadap praktik keagamaan dan

kesejahteraan keluarga dalam hal nutrisi dan keterjangkauan pakaian, meskipun ada tantangan dalam mempertahankan kesehatan yang baik dan mendapatkan penghasilan stabil. Persepsi terhadap pengembangan keluarga mendapat skala maksimum, menunjukkan bahwa mereka berada pada jalur yang benar dalam hal pengembangan dan kemajuan keluarga. Sementara itu, persepsi terhadap aktualisasi diri mendapat nilai netral, menandakan bahwa sementara beberapa petani merasa cukup baik tentang kontribusi mereka terhadap masyarakat, yang lain mengakui adanya kebutuhan untuk meningkatkan kontribusi mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, R. K. (2009). Economics of organic vs inorganic carrot production in nepal. *The Journal of Agriculture and Environment*, 10, 23-28.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2018). *Kecamatan Jatibarang Dalam Angka 2019*. Indramayu: Badan Pusat Statistik.
- Damadjati, D. (2001). *Menali Sumber Daya Pangan Lokal Dalam Peran Teknologi Pangan Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Puslitbang Bulog.
- Latifah, F. (2021). *Kajian Saluran Distribusi Beras Organik menurut Perspektif Petani*. Bogor: Doctoral dissertation, IPB University.
- Lernoud, J., & Willer, H. (2017). Organic Agriculture Worldwid. *Key results from the FiBL survey on organic agriculture world wide 2019*. Retrieved from : [www.fibl.org](http://www.fibl.org)
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sgroi, F., Candela, Trapani, A. M., Squatrito, R., Testa, R., & Tudisca, S. (2015). Economic and financial comparison between organic and conventional farming in Sicilian lemon orchards. *Sustainability*, 7(1), 947-961.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2022, 4 4). Beras Organik Indonesia Diminati Pasar Global. Retrieved 10 16, 2023, from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/4587/beras-organik-indonesia-diminati-pasar-global?lang=1?lang=1>
- Triana, A., Haryono, D., & Hasanuddin, T. (2020). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 555-562.